

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

Danar Nanda Rachmawati,¹ Nik Haryanti² Suyitno³ Pendik Hanafi⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Balitar

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung

*email korespondensi: email: nikharyanti1983@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 16-06-2026

Diterima: 30-06-2026

Diterbitkan: 21-07-2026

Keyword:

Classroom Action Research, scientific paper, training, university students, Balitar Islamic University.

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas, karya ilmiah, pelatihan, mahasiswa, Universitas Islam Balitar

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The ability to write scholarly papers is a crucial competency for university students and aspiring educators alike, supporting both professional and academic development. However, many students still struggle to grasp research methodologies—specifically Classroom Action Research (CAR)—and to articulate their findings in a systematic scholarly format. Consequently, a Classroom Action Research training program was conducted to enhance the scholarly writing skills of students at Universitas Islam Balitar. The program aimed to provide an understanding of the concepts, procedures, and techniques involved in drafting CAR proposals and reports, while also improving participants' skills in writing scholarly papers in accordance with academic standards. The implementation methods included lectures, discussions, practical exercises in drafting CAR proposals, and guidance on scholarly writing. Participants consisted of Universitas Islam Balitar students with an interest in research and scholarly writing. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of CAR stages and their ability to identify instructional issues, design research plans, and write scholarly papers in a more systematic and structured manner. Furthermore, participants displayed high enthusiasm throughout the training and successfully produced CAR proposal drafts as an output of the activity. Thus, the Classroom Action Research training proved effective in enhancing students' scholarly writing capabilities and serves as a viable strategy for fostering an academic culture and research productivity within the university environment.

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa maupun calon pendidik dalam mendukung pengembangan profesional dan akademik. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa di Universitas Islam Balitar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, prosedur, dan teknik penyusunan proposal maupun laporan PTK serta meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis karya ilmiah sesuai kaidah akademik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi, praktik penyusunan proposal PTK, dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Universitas Islam Balitar yang memiliki minat dalam penelitian dan penulisan ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tahapan PTK, kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menyusun rancangan penelitian, serta menulis karya ilmiah secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu menghasilkan draft proposal PTK sebagai luaran kegiatan. Dengan demikian, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa serta dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung budaya akademik dan produktivitas penelitian di lingkungan perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik yang harus dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori, hasil penelitian, dan pemecahan masalah secara sistematis (Kristiawan et al., 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, menyusun kerangka berpikir, menerapkan metodologi penelitian, serta mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang baik dan benar.

Salah satu bentuk penelitian yang penting dikuasai oleh mahasiswa, khususnya calon pendidik, adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mahsup et al., 2022). Penguasaan PTK tidak hanya membantu mahasiswa memahami proses penelitian secara aplikatif, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara ilmiah (Kamaruddin et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai PTK menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan selama proses pendidikan tinggi.

Kemampuan menulis karya ilmiah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan pendukungnya. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena kemampuan menulis yang baik umumnya didukung oleh kebiasaan membaca yang tinggi (Ermiana, et al., 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak pendidik lebih fokus pada pelaksanaan tugas mengajar sehingga kurang memberikan perhatian pada kegiatan membaca sebagai sarana pengembangan wawasan dan kompetensi profesional. Selain itu, keterbatasan sumber referensi dan bahan bacaan yang relevan juga menjadi hambatan dalam proses penulisan karya ilmiah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya kepercayaan diri serta minimnya pengalaman dalam menulis karya ilmiah, sehingga individu sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara sistematis. Kurangnya motivasi untuk menulis juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Padahal, kegiatan menulis tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional, tetapi juga menjadi salah satu indikator pengembangan karier bagi seorang pendidik (Aisyah, & Mahanani, 2017). Bagi guru aparatur sipil negara (ASN), kemampuan menulis karya ilmiah bahkan menjadi salah satu persyaratan penting dalam proses pengembangan karier dan kenaikan pangkat.

Meskipun demikian, hasil berbagai kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal maupun laporan PTK (Riyadi, al., 2024). Rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar PTK, kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian, serta minimnya pendampingan dalam penulisan karya ilmiah menjadi faktor yang menyebabkan kualitas karya ilmiah mahasiswa belum optimal (Purnamasari, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa serta keterbatasan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik.

Pelatihan PTK menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa (Syaputra, al., 2021). Dengan pelatihan yang terstruktur, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami konsep PTK secara lebih mendalam, berlatih menyusun proposal penelitian, serta mendapatkan pendampingan dalam proses penulisan (Hanafie, al., 2024).. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan PTK yang telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman metodologi penelitian, kemampuan menyusun proposal, dan keterampilan menulis karya ilmiah peserta setelah mengikuti pelatihan (Rofiki, al., 2024).

Di lingkungan Universitas Islam Balitar, kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa masih perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mendukung budaya akademik dan peningkatan kualitas lulusan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian, merumuskan masalah, menyusun instrumen penelitian, dan menulis laporan penelitian secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai PTK, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menyusun karya ilmiah.

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Islam Balitar melalui pemberian materi, diskusi, praktik penyusunan proposal PTK, dan pendampingan penulisan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara pelatihan metodologi PTK dan pendampingan intensif penulisan karya ilmiah yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa serta mendukung pengembangan budaya penelitian di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Universitas

Islam Balitar dengan sasaran mahasiswa yang sedang mempersiapkan tugas akhir maupun memiliki minat dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait konsep PTK dan penulisan karya ilmiah. Analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam menentukan materi dan strategi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan proposal PTK. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas, identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan rumusan masalah, perencanaan tindakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta sistematika penulisan karya ilmiah. Metode kombinasi antara teori dan praktik dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap metodologi penelitian dan keterampilan penulisan ilmiah.

Selanjutnya, peserta mengikuti tahap pendampingan yang bertujuan membantu mereka dalam menyusun draft proposal PTK. Pendampingan dilakukan secara kelompok maupun individu sehingga peserta memperoleh umpan balik secara langsung terkait topik penelitian, perumusan masalah, penyusunan instrumen penelitian, dan teknik penulisan akademik. Pendampingan intensif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah dan kepercayaan diri peserta dalam melakukan penelitian (Rofiki et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai PTK dan penulisan karya ilmiah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian terhadap draft proposal PTK yang dihasilkan peserta. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan perumusan masalah, kesesuaian metode penelitian, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa ilmiah. Penggunaan evaluasi berbasis pretest dan posttest dinilai efektif untuk mengukur keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, data hasil observasi dan penilaian proposal dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Analisis deskriptif digunakan karena mampu menjelaskan hasil pelatihan secara komprehensif dan mudah dipahami.

Alur kegiatan pelatihan terdiri atas: (1) identifikasi kebutuhan peserta, (2) penyusunan materi pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan PTK, (4) pendampingan penyusunan proposal PTK, (5) evaluasi hasil pelatihan, dan (6) refleksi serta tindak lanjut kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta mampu memahami konsep PTK secara komprehensif serta menghasilkan karya ilmiah yang sesuai

dengan standar akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah dilaksanakan di Universitas Islam Balitar dengan melibatkan 22 mahasiswa sebagai peserta. Peserta berasal dari berbagai program studi kependidikan yang sedang mempersiapkan tugas akhir maupun memiliki minat dalam penelitian pendidikan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan proposal PTK, pendampingan, serta evaluasi hasil pelatihan.

Tahap awal kegiatan, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai konsep Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan karya ilmiah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan masalah penelitian, menyusun rumusan masalah, memilih metode penelitian yang sesuai, serta menyusun proposal penelitian secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek metodologi penelitian dan penyusunan karya tulis akademik.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kegiatan penyampaian materi yang dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, pemateri menjelaskan secara mendalam konsep dasar PTK, termasuk pengertian, karakteristik, serta urgensi PTK dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan PTK yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai satu siklus yang berkesinambungan dalam proses perbaikan pembelajaran.

Materi pelatihan mencakup teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan sesuai dengan kaidah akademik. Peserta dibimbing untuk memahami struktur proposal mulai dari penentuan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga kajian pustaka yang relevan. Pada bagian ini, peserta juga diperkenalkan dengan strategi pencarian referensi ilmiah yang kredibel sebagai dasar penguatan teori dalam penelitian.

Materi berikutnya difokuskan pada teknik pengumpulan data dalam PTK, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik analisis data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sederhana yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, sehingga mereka mampu mengolah data hasil tindakan secara tepat dan sistematis. Di samping itu, peserta dibekali dengan teknik penulisan karya ilmiah yang meliputi penggunaan bahasa

akademik yang baik, sistematika penulisan, serta etika penulisan ilmiah untuk menghindari plagiarisme.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penyusunan proposal PTK. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan masing-masing sebagai dasar penyusunan penelitian. Permasalahan tersebut kemudian dikembangkan menjadi topik penelitian yang relevan dan aplikatif.

Selama proses praktik berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan intensif dari tim pelaksana kegiatan. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok untuk memastikan setiap peserta memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tim pelaksana membantu peserta dalam menyusun setiap komponen proposal, mulai dari latar belakang masalah yang didasarkan pada fenomena nyata di kelas, perumusan masalah yang tepat dan operasional, penentuan tujuan penelitian yang sesuai, penyusunan metode penelitian yang mencakup desain PTK, serta pengembangan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Selain itu, peserta juga diberikan umpan balik secara langsung terhadap draft proposal yang disusun, sehingga mereka dapat melakukan revisi dan perbaikan secara bertahap. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep PTK, tetapi juga melatih keterampilan mereka dalam menulis karya ilmiah secara sistematis, logis, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu menghasilkan proposal PTK yang layak untuk dilanjutkan ke tahap penelitian sebenarnya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada 22 peserta, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada seluruh aspek yang diukur.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan (n = 22)

Aspek Penilaian	Pretest (%)	Posttest (%)
Pemahaman Konsep PTK	63	87
Kemampuan Merumuskan Masalah	60	85
Penyusunan Metode Penelitian	58	84
Penulisan Karya Ilmiah	62	88
Rata-rata	60,75	86,00

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata peserta meningkat dari 60,75 pada saat pretest menjadi 86,00 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 25,25 poin atau sekitar 41,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan PTK yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai metodologi penelitian dan keterampilan penulisan karya ilmiah. Selain peningkatan hasil evaluasi, luaran kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menyusun draft proposal PTK sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Sebanyak 18 peserta (81,8%) mampu menyusun proposal dengan kategori

baik, sedangkan 4 peserta (18,2%) berada pada kategori cukup dan masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa bagian metodologi penelitian.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan PTK merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Peningkatan hasil posttest mengindikasikan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan prosedur PTK. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kristiawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan PTK dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami metodologi penelitian serta menyusun karya ilmiah secara sistematis.

Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif melalui ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Menurut Kamaruddin et al. (2022), kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga mampu menghubungkan konsep teoritis dengan praktik penelitian yang sesungguhnya.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan Rofiki et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan karya ilmiah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proposal penelitian dan kemampuan akademik peserta. Melalui proses pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan proposal PTK.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam penelitian, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi peserta untuk melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah. Tingginya partisipasi peserta selama diskusi dan praktik menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang besar terhadap pengembangan kompetensi penelitian apabila diberikan fasilitas pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Dengan demikian, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang diikuti oleh 22 mahasiswa Universitas Islam Balitar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah. Program ini dapat menjadi salah satu model pengembangan kapasitas akademik mahasiswa yang berkelanjutan dalam mendukung budaya penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Universitas Islam Balitar berhasil meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Kegiatan yang diikuti oleh 22 peserta ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 60,75 pada saat pretest menjadi 86,00 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan proposal, dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep

PTK serta keterampilan mereka dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis. Selain peningkatan pemahaman teoritis, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian, merumuskan masalah, menyusun metode penelitian, dan mengembangkan proposal PTK sesuai dengan kaidah akademik. Seluruh peserta berhasil menghasilkan draft proposal PTK sebagai luaran kegiatan, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipadukan dengan pendampingan penulisan karya ilmiah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam memahami metodologi penelitian dan menyusun karya ilmiah secara sistematis. Peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan praktik dan bimbingan secara langsung. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program pelatihan dan pendampingan penelitian secara berkelanjutan sebagai upaya memperkuat budaya akademik, meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa, serta mendorong produktivitas publikasi ilmiah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan institusi dalam mendukung peningkatan kapasitas penelitian mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan pendampingan yang terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12.
- Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2022). Penulisan dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1). DOI: 10.31004/basicedu.v6i1.1787.
- Mahsup, Rochayati, N., & Ibrahim. (2022). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*.
- Riyadi, L., Satya, R. B. R., & Nugraha, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Musik: Sebuah Penelitian Tindakan di Kota Bandung. *Edumusika*, 3(1). DOI: 10.24036/em.v3i1.123.
- Hanafie, N. K., Amirullah, Amin, F. H., Luhriyani, S., & Wahid, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Teknik Menulis Secara Kolaboratif bagi Guru di Sekolah. *Proficio*, 5(2). DOI:

10.36728/jpf.v5i2.3609.

- Rofiki, I., Radjak, D. S., Rahardjo, M., & Winarno. (2024). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Penelitian Tindakan Kelas di Jurnal bagi Cendekiawan Pendidikan. *MITRA Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 113–128. DOI: 10.25170/mitra.v8i2.5093.
- Kamaruddin, R., Razak, F., & Alam, Z. I. (2022). Pelatihan Penulisan PTK Bagi Mahasiswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). DOI: 10.31100/matappa.v5i1.1838.
- Purnamasari, R. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Siswa Bima. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1). DOI: 10.57251/ped.v3i1.1014.
- Syaputra, J., Maturahma, E., & Rahmi, E. (2021). Kemampuan Menulis Bagian Pendahuluan Karya Ilmiah Menggunakan Mind Map oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(1), 65–73. DOI: 10.33557/binabahasa.v14i01.1321..